

# Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Ida Kholilah<sup>1✉</sup>, Farida Mayar<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i2.4392](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4392)

## Abstrak

Rendahnya tingkat kemampuan motorik halus kepada anak yang terjadi pada anak usia dini merupakan faktor yang melatar belakangi dilaksanakan penelitian, hal ini terjadi karena adanya hambatan yang disebabkan kurangnya variasi pembelajaran yang dilaksanakan guru, terdapat anak yang masih kurang rapi ketika kegiatan menggunting dan mewarnai, hal ini menyebabkan belum berkembang secara optimal motorik halus anak. Dilaksanakannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak. Metode dalam penelitian ini menerapkan metode Kuantitatif yang berbentuk *Quasy Eksperimen*. Adapun variabel yang akan diteliti adalah kemampuan motorik halus anak dengan subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, kemudian pada penelitian ini juga menggunakan analisis data berupa uji normalitas, homogenitas, hipotesis. Sesuai dengan hasil perhitungan uji-t menggunakan SPSS didapatkan hasil Sig(2-tailed) sebesar  $0,01 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan usap abur memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

**Kata Kunci:** *anak usia dini; motorik halus; usap abur.*

## Abstract

The low level of fine motor skills in children that occurs in early childhood is the background factor for conducting research, this occurs due to obstacles caused by the lack of variations in learning carried out by the teacher, there are children who are still not neat when cutting and coloring activities, this causing the children's fine motor skills to not develop optimally. The method in this study applies the Quantitative method in the form of Quasy Experiments. The variable to be studied is the fine motor skills of children with research subjects being children aged 5-6 years. This study uses data collection techniques in the form of observation and documentation, then in this study also uses data analysis in the form of tests of normality, homogeneity, hypotheses. In accordance with the results of the t-test calculation using SPSS, the Sig(2-tailed) result is  $0.01 < 0.05$ . Therefore, it can be concluded that rubbing activities have an influence on children's fine motor skills.

**Keywords:** *early childhood; fine motoric; usap abur.*

Copyright (c) 2023 Ida Kholilah & Farida Mayar

---

✉Correspondingauthor :

Email Address : mayarfarida@gmail.com (Padang, Indonesia)

Received 27 January 2023, Accepted 23 April 2023, Published 24 April 2023

## Pendahuluan

Pada saat ini penting bagi anak mengikuti pendidikan awal yaitu pendidikan Taman Kanak-kanak, pendidikan anak usia dini merupakan sebuah satuan lembaga yang mempersiapkan anak untuk menghadapi masa yang berupaya melakukan pembinaan terhadap anak dengan usia 0-6 tahun (Nurjani et al., 2019), Proses pendidikan anak dan membantu anak pada masa perkembangan dan pertumbuhan secara jasmani dan rohani melalui tingkat pendidikan formal maupun non formal (Wahyuti et al., 2017). Lembaga pendidikan awal yang tidak boleh diabaikan saja, karena sebagai wadah untuk perkembangan dan pertumbuhan dalam mencapai anak dalam keberhasilannya.

Berdasarkan isi Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan pengertian anak usia dini yaitu tahapan usia yang dimulai saat usia lahir hingga anak memasuki umur enam tahun hal ini disebut sudah mencapai usia emas (*goldenage*) anak. Anak usia dini merupakan tahapan usia anak yang berkaitan dengan psikis dan psikologis anak yang bertujuan untuk mengembangkan setiap potensi diri anak dengan stimulasi dari lingkungan sekitar anak (Khaidir et al., 2021). Selain itu National Association for the Education of Young Children (NAEYC) (1994) yang merupakan organisasi yang terletak di Amerika mengembangkan definisi mengenai pendidikan anak usia dini sebagai rentang usia berdasarkan hasil penelitian psikologi yang memperlihatkan adanya pola umum yang berkaitan dengan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini sekarang dianggap sebagai suatu lembaga terpenting untuk perkembangan anak, sehingga menjadi generasi yang lebih baik, unggul, cerdas dan berkualitas. Pada masa keemasan inilah anak perlu diperhatikan perkembangan dan pertumbuhannya, terutama dalam memberikan rangsangan yang tepat bagi semua aspek perkembangan. Terdapat beberapa point penting yang sangat perlu untuk diperhatikan diantaranya mencakup aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa serta aspek seni. Anak juga memiliki karakteristik yang beragam dan unik yang perlu diperhatikan pula, karakteristik anak bersifat unik yaitu: anak memiliki sifat egosentris artinya anak memiliki sudut pandang sendiri dalam menilai sesuatu; anak senantiasa mempunyai tingkat ingin tahun yang tinggi; anak memiliki sifat sosial yaitu anak memiliki kepuasan tersendiri dalam menjalin kerjasama dengan teman; kaya akan fantasi dikarenakan tingkat imajinasi anak yang tinggi dalam proses perkembangannya; konsentrasi anak yang terlampau pendek atau singkat (Richard, 2005).

Tahapan usia inilah anak sangat memerlukan stimulasi yang tepat sesuai tingkat usia anak. Stimulasi yang benar akan menjadi penunjang anak dalam tahap perkembangan dan pertumbuhannya, hal ini akan menunjang anak untuk tumbuh optimal sehingga anak dapat dipersiapkan dalam menghadapi tingkat pendidikan selanjutnya (Mutiah, 2010). Perkembangan motorik sebagai sebuah unsur kematangan dalam mengendalikan gerak anggota tubuh, dengan otak sebagai pusat gerak (Hurlock, 1978). Gerakannya jelas terbagi menjadi halus dan kasar. Dalam hal ini perlu diketahui jika perkembangan motorik anak merupakan sebuah tahap pematangan yang dikaitkan dalam berbagai bentuk atau fungsi dari perubahan sosial-emosional. Tahap perkembangan aspek motorik ini ditandai dengan kekuatan otot-otot tempat anak bergerak.

Gerak adalah sebuah perkembangan yang berhubungan dengan aktivitas mengendalikan otot tubuh dimana dalam hal ini melibatkan pusat saraf, dimana otot tubuh berkoordinasi dengan saraf dan otak anak (Nurjani et al., 2019). Saat usia lima tahun, anak sudah dapat mengontrol koordinasi dengan lebih baik yang melibatkan otot kecil, yaitu saat kegiatan menulis, melempar, menangkap bola dan sebagainya. Sedangkan secara normal anak berusia enam tahun sudah dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan aktivitas sekolah dan bermain dengan teman sebaya. Motorik halus anak yaitu kemampuan anak untuk menguasai berbagai gerakan ototserta menunjukkan bentuk koordinasi mata dan tangan, serta ketangkasan, kegesitan menggerakkan jari jemari (Nurwita, 2019). Sehingga

menciptakan gerakan yang indah baik itu gerakan tangan, lengan, kaki, jari dan otot gerak anak yang lain (Makhmudah et al., 2020). Hasil dari penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 ditemukan pemberian stimulasi terhadap motorik halus anak masih kurang pada beberapa kegiatan yang anak lakukan seperti pada kegiatan mewarnai, memegang pensil, menggunting sebuah pola yang belum rapi. Sedangkan kemampuan motorik anak saat berada pada usia lima tahun yakni 1) seorang anak sudah bisa menulis nama depan, 2) anak sudah dapat menyusun balok menjadi sebuah menara, 3) anak sudah dapat mewarnai dengan rapi, 4) anak telah bisa memegang pensil secara benar, 5) anak bisa melakukan kegiatan menggambar secara rapi selanjutnya 6) anak sudah mampu menggunting pola bentuk sederhana (Herdina, 2017). Tahapan motorik halus anak usia 4-5 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih cepat dan meningkat. Tangan, jari jemari semua terkoordinasi dengan mata. Pada usia 3 tahun keterampilan memegang pensil dengan jari telah dikuasai anak, pada saat ini juga anak sudah mampu mengenal lingkaran, segi tiga, dan mencontoh berbagai bentuk. Saat usia 4-5 tahun anak sudah bisa membuat gambar, seperti gambar orang dan rumah (John, 2002).

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menunjukkan jika dalam kemampuan motorik halus terlibat secara fleksibilitas tangan dan mata anak. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Tahun 2014 Permendikbud menyatakan bahwa anak pada usia 5 dan 6 tahun, pada usia ini juga anak-anak sudah bisa menggambar, meniru bentuk, mengeksplorasi media, menggunting, menggunakan peralatan dengan benar dan mengekspresikan diri. Berdasarkan pernyataan inilah ditemukan banyaknya jangkauan dalam kegiatan perkembangan motorik halus, adapun aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam motorik halus yakni melalui kegiatan usap abur. Kegiatan ini dipilih oleh peneliti karena di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 kegiatan usap abur jarang diterapkan sehingga masih banyak anak yang belum mengenal dan melakukan kegiatan usap abur. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pelaksanaan kegiatan usap abur dilakukan sesuai dengan tema yang diterapkan di Taman Kanak-kanak.

Usap abur adalah suatu teknik mewarnai gambar dengan menggunakan jemari tangan untuk membentuk suatu pola yang digunakan sebagai sarana imajinasi dan pengembangan potensi diri anak (Kurniawati, 2021) yang mengutamakan kelenturan jari tangan saat melakukan kegiatan membentuk dan menekan suatu pola yang diinginkan anak (Windari et al., 2021).

Berbeda dengan hasil penelitian (Septasari et al., 2022) yang berpendapat bahwa usap abur adalah proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan pencampuran warna dan pengolesan warna pada pola yang sudah dibuat dengan untuk mengembangkan sifat peka anak, keindahan serta kreativitas anak dalam memfokuskan mata dan tangan serta sehingga dapat menghasilkan sebuah keindahan karya (Widarti et al., 2022). Sesuai uraian tersebut ditarik kesimpulan bahwa kegiatan usap abur kegiatan pembelajaran anak menggunakan kekuatan otot halus anak saat memfokuskan gerakan antara mata dengan gerakan tangan pada kegiatan proses pencampuran, pengolesan, menggunting pola yang akan anak buat sehingga menciptakan suatu karya yang estetik.

Pelaksanaan kegiatan usap abur ini dapat diperkenalkan kepada anak dalam berbagai bentuk, artinya dalam proses kegiatan ini guru dapat membuat pola bentuk hewan, tumbuhan, benda langit sebagai tema dari kegiatan usap abur ini. Melalui kegiatan ini juga akan menjadikan pembelajaran lebih bervariasi, dan menyenangkan. Kegiatan *usap abur* merupakan teknik menggambar yang mengandalkan kekuatan otot jari jemari tangan melalui kegiatan mengusap di atas kertas. Kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak karena anak akan bermain dalam imajinasi dan kreativitasnya, kegiatan ini juga anak akan bermain pencampuran warna krayon melalui berbagai warna pada sisi pola yang telah digunting sehingga hasilnya nanti anak dapat menciptakan warna yang indah dengan bentuk yang indah.

Peneliti melakukan sebuah observasi awal di TK Fadhilah Amal 3, diketahui bahwa lembaga ini dibentuk dengan tujuan agar bisa mendidik anak-anak yang tinggal di sekitaran daerah Kota Padang, lembaga ini juga ingin agar anak-anak bisa memperoleh sebuah pendidikan yang baik untuk mengembangkan pengetahuan anak sehingga anak dapat dipersiapkan menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Dan dari hasil observasi yang dilakukan ini peneliti menemukan jika perkembangan anak dalam aspek motorik halusnya masih kurang berkembang secara baik dan optimal, artinya masih rendahnya kemampuan anak dalam menstimulasi kemampuan motorik halusnya, kemudian belum terampil anak dalam kegiatan menggunting dan menempel, selanjutnya kurang bervariasi kegiatan yang melatih motorik halus anak di sekolah.

Saat saya melakukan observasi di TK tersebut, dan saat itu anak sedang melakukan aktivitas menempel dan menggunting saya mendapatkan masih ada anak yang belum rapi dalam kegiatan menempel dan menggunting sehingga belum terkoordinasi secara seimbang saat melakukan kegiatan menggunting dan menempel. Selanjutnya saya melihat kurang bervariasi kegiatan belajar yang anak lakukan di sekolah terutama dalam kegiatan motorik halus, guru terbiasa melakukan kegiatan mewarnai, menulis dan menggunting, sehingga untuk kegiatan motorik halus yang lain anak masih kurang paham.

Belajar di Dunia Pendidikan sebagai seorang calon pendidik anak usia dini senantiasa dapat menemukan dan menentukan model untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan optimal. Terdapat beberapa point yang harus diperhatikan kembali oleh seorang guru saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti dari segi metode dan model kegiatan pembelajaran. Dari beberapa point tersebut dapat memudahkan dan membantu guru saat proses pembelajaran dilakukan. Salah satunya dengan melakukan kegiatan usap abur pada saat pembelajaran, kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan anak dalam motorik halusnya. Tujuan pelaksanaan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3.

## Metodologi

Metode yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini merupakan sebuah metode dalam bentuk *Quasy Eksperimen* (Eksperimen Semu) dengan jenis penelitian *Kuantitatif* dengan instrument penelitian berbentuk *ratingscale* (Sugiyono, 2015). Tempat studi dilaksanakannya penelitian ini berada di TK Fadhilah Amal 3. Selanjutnya jumlah populasi yang ditetapkan pada penelitian ini sebanyak 35 anak yang berada di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3. Peneliti juga menerapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purpose Sampling*. Pengambilan sampel untuk studi penelitian ini menetapkan anak kelas B1 dan anak kelas B2, dimana setiap kelas terdapat kelas peneliti menetapkan 10 orang anak sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berbentuk uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas, dan tahap terakhir yaitu dilakukan uji hipotesis (Rujakat, 2018). Hasil data yang akan didapatkan kemudian diolah menggunakan uji t-test menggunakan aplikasi SPSS 26 For Windows.

Pada tanggal 16 Januari hingga 9 Februari 2023, penelitian telah dilakukan di TK Fadhilah Amal 3. Peneliti menggunakan observasi sebagai tindakan awal pada proses penelitian ini peneliti juga melakukan peninjauan ke tempat penelitian. Pengumpulan data digunakan untuk mengidentifikasi pertanyaan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak. Kelas eksperimen diberi perlakuan (X) dengan kegiatan pembelajaran untuk anak (RPPH) kegiatan mengolesi. Metode yang digunakan adalah uji motorik dan pencatatan untuk melihat seberapa besar pengaruh aktivitas usap abur terhadap kemampuan motorik halus.

Untuk mengukur tingkat motorik halus ini, kemudian melihat kemampuan motorik anak, peneliti melakukan sebuah penilaian dengan alat penilaian berupa indikator dengan tujuan untuk menilai tingkat pencapaian anak, skor setiap indikator ditentukan dengan

kemampuan motorik halus anak. Adapun instrument yang digunakan terdiri dari beberapa item yaitu: 1) anak mampu memegang krayon dengan benar, 2) anak mampu mewarnai pola lingkaran, persegi dan segitiga pada gambar, 3) anak mampu menggunting pola lingkaran, persegi dan segitiga pada gambar, 4) anak mampu melakukan penggabungan warna dengan krayon. Setiap instrument inilah terdapat skor penilaian terhadap kemampuan yang anak miliki yaitu: belum berkembang dengan skor (1), mulai berkembang dengan skor (2), berkembang sesuai harapan dengan skor (3), dan berkembang sangat baik dengan skor (4). Kemudian hasil dari penilaian ini akan di uji kevalidan datanya melalui validitas data.

Validitas data merupakan suatu tingkat ketetapan dua data pada objek penelitian yang dilakukan untuk perolehan hasil data kemudian akan disusun dan dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Kevalidan sebuah hasil data dilihat dari instrument yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan alat ukur yang ditetapkan. Selain itu, sebuah instrument bisa dinyatakan valid jika bisa mengungkapkan hasil data dari sebuah variabel yang nantinya akan diteliti secara tepat. Selanjutnya perhitungan tinggi dan rendah suatu nilai validitas instrument menunjukkan seberapa banyak data yang sudah terkumpul tidak sesuai dari hasil validitas yang diperoleh. Selanjutnya dilakukan reliabilitas data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengukuran bersifat konsisten, jika fenomena yang sama kemudian diukur sebanyak dua kali atau lebih dengan menerapkan alat ukur yang seragam (Siregar, 2013). Penelitian kuantitatif dikatakan reliabel jika dua atau lebih data pada objek yang serupa dapat menghasilkan sebuah data yang sama.

Untuk menilai apakah sampel yang digunakan memenuhi distribusi normal diperlukan Uji normalitas, selanjutnya uji normalitas ini dapat menggunakan uji *Liliefors* untuk menentukan hasil data bersifat normal. Jika data berdistribusi secara normal dan bersifat homogen maka bisa dilanjutkan ke tahap penganalisisan data. Berdasarkan teknik analisis data inilah dapat dilihat seberapa besar perbandingannya dengan menggunakan uji t. Pengujian hipotesis adalah suatu pendapat sementara dengan melakukan sebuah pengujian satu atau lebih populasi dengan menggunakan uji hipotesis (Mufarrikoh, 2020).

Hipotesis awal penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh kegiatan usap abur terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3.

Ha : Terdapat pengaruh kegiatan usap abur terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3.

Kemudian untuk mengolah data penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yakni tahap pertama dilakukan proses persiapan dan dilanjutkan dengan proses pelaksanaan kemudian terakhir dilakukan tahap penyelesaian. Alur penelitian disajikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak

Periode terpenting anak dimulai dari usia 0-6 tahun dimana pada saat inilah perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang sangat pesat, sesuai dengan aspek perkembangan anak yang telah ditentukan (Evivani & Oktaria, 2020). Pada masa inilah dibutuhkan pemberian bekal yang tepat untuk anak dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya. Aspek terpenting yang harus diperhatikan salah satunya adalah aspek motorik halus anak yang bertujuan untuk mengkoordinasikan mata dan tangan anak yang berkaitan

dengan aspek perkembangan yang lain seperti kognitif anak, sosial emosional anak. Dimana setiap aspek perkembangan yang anak miliki akan saling berkesinambungan satu sama lain (Saputra et al., 2005). Melalui pengembangan aspek motorik inilah anak dapat meningkatkan kemampuan otot halus anak dalam berbagai aktivitas yang anak lakukan seperti pada kegiatan menggambar, menyobek, mewarnai, menempel dan lain sebagainya (Rohmah & Gading, 2021). Kemampuan motorik halus juga berkaitan erat dengan perkembangan gerak tubuh dan kognitif anak (Taverna et al., 2021).

Adapun aktivitas lain yang berkaitan dengan motorik halus anak adalah melalui kegiatan usap abur, yaitu aktivitas mewarnai yang mengutamakan kekuatan jari tangan dalam membentuk dan menekan warna pada suatu pola yang diinginkan (Risca & Darmawani, 2022). Kegiatan pengembangan motorik ini bertujuan untuk melatih konsentrasi mata dengan tangan anak yang dilakukan melalui kegiatan bermain (Nurjani, 2014). Dalam kegiatan usap abur ini juga anak dilatih mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan anak, serta melatih kekuatan jari anak saat menekan warna pada proses pengusapan warna, kemudian melatih jemari anak agar cepat dan terampil saat kegiatan menggunting pola sehingga motorik anak dapat terkontrol dengan benda-benda yang melibatkan jari tangan anak (Asakawa & Sugimura, 2022).

Pada penelitian ini dilakukan pengambilan data sebanyak lima kali dimulai dari kegiatan *pre-test*, *treatment I II III*, dan *post-test*. Pelaksanaan pengambilan data ini dimulai dari bulan Januari hingga Februari. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan dengan menerapkan kegiatan usap abur bersama anak sesuai dengan Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah dibuat peneliti sebelumnya. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan tema pembelajaran tanaman dan alat komunikasi. Kegiatan *pre-test* dimulai dengan tema tanaman hias yaitu bunga mawar, pada *treatment I* dengan tema alat komunikasi modern yaitu radio, *treatment II* tema alat komunikasi tradisional yaitu kentongan, *treatment III* alat komunikasi media cetak yaitu surat dan pada kegiatan akhir yaitu *post-test* menggunakan tema alat komunikasi yaitu televisi. Dengan demikian pola gambar yang digunakan setiap pertemuannya berbeda dan beragam. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan dengan memperkenalkan kegiatan usap abur kepada anak pada saat *pre-test* masih banyak anak yang belum memahami dan mengenal kegiatan usap abur, sehingga pada *treatment I* anak sudah mulai mengenal dan melakukan usap abur walaupun masih diberikan bantuan, *treatment II* anak sudah mampu melakukan kegiatan usap abur tanpa bantuan peneliti selanjutnya pada *treatment III* dan *post test* anak sudah bisa melakukan kegiatan usap abur dengan mandiri dan baik.

### **Pelaksanaan Kegiatan Usap Abur**

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu, dengan tujuan agar anak tidak merasa capek dan bosan melakukan kegiatan yang sama setiap harinya. Terdapat 10 anak yang akan mengikuti kegiatan ini di TK Fadhilah Amal 3 Kota Padang. Langkah pertama yang peneliti lakukan untuk memulai kegiatan adalah dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu gunting, kertas, krayon, pensil. Kemudian peneliti memberikan contoh pelaksanaan kegiatan usap abur kepada anak, kemudian anak dipersilahkan untuk melakukan kegiatan usap abur dimulai dari kegiatan menggunting pola, kemudian memberikan warna pada pola yang telah digunting, dan selanjutnya melakukan pengusapan warna pada pola yang telah diberi warna dengan cara melakukan teknik menekan pada warna sehingga menimbulkan warna pada kertas. Kegiatan menggunting merupakan bagian dari kegiatan yang melatih motorik halus anak, sebagaimana yang dijelaskan (Elihami & Suparman, 2019) bahwa kegiatan menggunting kertas pada awalnya memang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan motorik anak. Saat peneliti selesai mengamati hasil karya usap abur anak, peneliti menyimpulkan bahwa terlihat jelas beberapa anak sudah bisa mempergunakan jari jemarinya dengan terampil dan tepat. Kegiatan usap abur merupakan salah satu kegiatan motorik yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, kemudian pelaksanaan kegiatan ini sangat mudah dengan penggunaan

alat dan bahan yang sangat mudah ditemukan serta pelaksanaan kegiatan yang menarik perhatian anak dan melatih kreativitas anak. Gambaran kegiatan usap abur anak disajikan pada gambar 2. Kreativitas adalah suatu kemampuan dalam mengungkapkan gagasan atau ide dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi (Jumilah et al., 2018). Melalui kreativitas inilah anak dapat menyampaikan dan mengungkapkan isi pikirannya melalui sebuah hasil karya salah satunya melalui kegiatan usap abur, yaitu kegiatan pencampuran warna dengan cara menggoreskan warna pada pola sehingga kegiatan ini melatih kepekaan, motorik halus anak, dan mengekspresikan isi pikiran anak (Awan et al., 2020).



Gambar 2. Kegiatan Usap Abur

### Hasil Penilaian Kegiatan Usap Abur

Hasil dari penelitian ini dilaksanakan dengan cara menganalisis perbedaan menggunakan uji normalitas. Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilaksanakan di TK Fadhilah Amal 3 Kota Padang terdapat hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak. Skor perkembangan motorik halus anak kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tahap *posttest* adalah 21,3. Sedangkan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 24,1. Hasil penelitian dari kedua kelas yang dilakukan menunjukkan peningkatan nilai yang sama, namun hasil perolehan dari kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari hasil yang diperoleh kelas kontrol.

Selain itu, dilakukan analisis data. Uji-t selektif independen adalah uji yang membandingkan rata-rata dengan kelompok sampel. Hipotesis diuji terlebih dahulu, kemudian dilakukan *independentsample t-test*, jadi carilah skor N meningkat untuk setiap kelas sampel. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 2. Hasil talabur atau SPSS diperoleh dengan melihat Komet Sig- 2 yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dari hasil yang diperoleh. Kriteria dalam penilaian instrument dilakukan melalui pemberian skor berupa angka dengan ktiteria yaitu : 1) Belum Berkembang (BB) skor angka 1; 2) Mulai Berkembang (MB) skor angka 2; 3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor angka 3; 4) Berkembang Sangat Baik (BSB) skor angka 4.

Tabel 1. Uji Hipotesis

|               |                             | Independent Samples Test                |      |       |        |                              |                 |                       |                                           |       |
|---------------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|-------|--------|------------------------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|-------|
|               |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      |       |        | t-test for Equality of Means |                 |                       |                                           |       |
|               |                             | F                                       | Sig. | t     | df     | Sig. (2-tailed)              | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
| Hasil Belajar | Equal variances assumed     | 1.867                                   | .189 | 2.816 | 18     | .011                         | -2.800          | .994                  | -4.889                                    | -.711 |
|               | Equal variances not assumed |                                         |      | 2.816 | 15.848 | .013                         | -2.800          | .994                  | -4.910                                    | -.690 |

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh hasil  $t = 2,816$  dan taraf signifikansi 0,013. Hal ini menunjukkan jika terdapat perbedaan kemampuan motorik halus antara anak kelas eksperimen dan anak kelas kontrol. Dari hasil yang telah didapatkan peneliti menyimpulkan

jika kegiatan usap abur ini dapat mempermudah anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus nya serta bisa melatih tingkat konsentrasi mata dan tangan anak saat kegiatan berlangsung. Hal ini bisa dilihat melalui hasil tabel di atas, yang menyimpulkan bahwa kegiatan usap abur dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa kegiatan usap abur dengan menerapkan beberapa instrumen sebagai bahan penilaian untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik halus anak diperoleh hasil bahwa anak sudah mengalami peningkatan setelah dilakukan beberapa treatment dengan menerapkan kegiatan menggunting, mewarnai, dan menggabungkan warna sebagai kegiatan diterapkan usap abur. Pendapat tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, perolehan hasil melalui treatment yang dipakukan dan media yang telah digunakan dengan tema yang berbeda-beda diperoleh hasil bahwa usap abur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada jurnal (Risca & Darmawani, 2022) di dapatkan hasil perolehan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan usap abur dengan kemampuan motorik halus anak hal ini dikarenakan saat kegiatan mewarnai, menggunting otot halus anak berkembang dengan baik dimulai pada saat treatment diberikan begitupun hasil penelitian dari (Septasari et al., 2022) didapatkan hasil yang serupa dengan perolehan rhitung 29,898 > rtabel 1,7011 artinya terdapat pengaruh antara kegiatan usap abur dengan motorik halus anak. Diperkuat lagi dari hasil penelitian (Putri, 2019) yang menghasilkan rhitung 4,788 > rtabel 2,048 sehingga didapatkan hasil yang sama dan signifikan. (Widi, 2019) diperoleh hasil sebesar 78,32% terdapat pengaruh usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak.

Sedangkan berdasarkan hasil jurnal (Ulfa et al., 2019) menerapkan kegiatan usap abur melalui kegiatan Menjiplak gambar dengan hasil penilaian di dapatkan 4 dari 6 subjek mengalami peningkatan pada saat treatment dilakukan. Kemudian hasil penelitian (Elok, 2020) bahwa penerapan kegiatan usap abur melalui finger painting dapat mengembangkan motorik halus anak dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang (Saputri, 2022) menerapkan kegiatan usap abur melalui finger painting dengan metode tindakan kelas didapatkan hasil 76% anak mengalami peningkatan terhadap motorik halus nya pada siklus II penelitian. Sedangkan (Veryawan et al., 2020) bahwa anak berhasil berkembang kreativitasnya pada saat kegiatan usap abur dilakukan dengan penerapan metode tindakan kelas yang dilakukan sebanyak II kali siklus dan dihasilkan 14 dari 16 anak berkembang sesuai harapan.

Dari perolehan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas disimpulkan bahwa kegiatan usap abur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan berbagai metode yang diterapkan, untuk melaksanakan kegiatan usap abur dapat dilakukan melalui kegiatan Menjiplak, mewarnai, menggunting, menempel ataupun finger painting. Adapun beberapa kendala yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian ini adalah anak yang mudah bosan dengan kegiatan yang dilakukan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa menghasilkan hasil penelitian lebih spesifik lagi tentang kemampuan motorik halus anak usia dini. Selanjutnya penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

### Simpulan

Usap abur bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, manfaat lain dari kegiatan usap abur ini juga dapat melatih tingkat kreativitas anak dalam berimajinasi dan mengembangkan konsentrasi atas kegiatan yang dilakukan. Kegiatan usap abur ini termasuk kegiatan yang dapat menarik perhatian anak serta sebagai pendorong anak agar bersemangat dalam belajar dan meningkatkan keaktifan anak. Kegiatan usap abur memiliki pengaruh terhadap signifikan dibandingkan dengan kegiatan mewarnai di Taman Kanak-kanak Fadhillah Amal 3 Kota Padang.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kepala Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti juga berterima kasih karena atas kerja sama dan bantuan dari Ibu Kepala penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peneliti juga berterima kasih kepada pihak editor dan reviewer jurnal yang sudah memberikan masukan dan kritikan sehingga artikel ini menjadi lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Asakawa, A., & Sugimura, S. (2022). Mediating Process Between Fine Motor Skills, Finger Gnosis, and Calculation Abilities in Preschool Children. *Acta Psychologica*, 231, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103771>
- Awan, V., Pratiwi, S., & Ubaidillah. (2020). Kegiatan Usap Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 112–125. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7202>
- Elihami, & Suparman. (2019). Meningkatkan Keterampilan Mozaik Anak Melalui Meronce di Madina. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 29–32. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/180>
- Elok, K. (2020). *Pengaruh Teknik Usap Abur Dengan Media Finger Painting Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Klompok B di RA Al-Hakim Malang* (SKRIPSI (ed.)). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18899>
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Herdina, I. (2017). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- John, S. (2002). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga.
- Jumlah, Efastri, S., & Fadillah, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Finger Painting Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Pekanbaru. *PAUD Lecture: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.1989>
- Khaidir, Khosilah, Kistian, A., Dafi, N., Saputra, M., & Kholik, N. (2021). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kurniawati, F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di TK Hubbulwattan Duri. *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 117–136. <https://doi.org/10.36709/japend.v1i3.15828>
- Makhmudah, S., Anggraini, F., & Amalia, A. (2020). *Perkembangan Motorik AUD*. Guepedia.
- Mufarrikoh, Z. (2020). *Statistika Pendidikan*. CV Jakad Media Publishing.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Nurjani, Y. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 803–810. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/285>
- Putri, S. (2019). *Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Kartika IV-14 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember* (SKRIPSI). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/99710>
- Richard, W. (2005). *Why Do Kids Do That*. Erlangga.
- Risca, W., & Darmawani, E. (2022). Kegiatan Bermain Usap Abur Dalam Mengembangkan

- Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8362>
- Rohmah, S., & Gading, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 144–149. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.15740>
- Rujakat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Saputra, Yuda, M., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Saputri, A. (2022). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B di TK Al-Ikhwon Sorowako (SKRIPSI)*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5013>
- Septasari, D., Febrianti, & Putri, Y. (2022). Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Roudathul Athfal Fatahul Wardah Palembang. *Jurnal Ilmiah Mulltisiplin*, 1(4), 579–589. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/163>
- Siregar, S. (2013). *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Taverna, E., Medina, T., Fein, D., & Eigsti, I. (2021). The Interaction of Fine Motor, Gesture, and Structural Language Skills: The Case of Autism Spectrum Disorder. *Research in Autism Spectrum Disorder*, 86. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2021.101824>
- Ulfa, N., Fakhriah, & Yuhasriati. (2019). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di TK Poteumeureuhom Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4(1), 1–8. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/13193>
- Veryawan, Pratiwi, S. H., & Ubaidillah. (2020). Kegiatan Usap Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 112–125. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7202>
- Wahyuti, F., Diana, & Sutrisno. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Ikal Dolog Pontianak Kota. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–10. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JME/article/view/1354>
- Widarti, Y., Ali, M., & Miranda, D. (2022). Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Usap Abur Di TK Sutitah Soedarso 1 Kecamatan Jongkat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(4). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i4.54356>
- Widi, N. (2019). Hubungan antara Kegiatan Usap Abur dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(2). <https://doi.org/10.15575/japra.v2i2.9730>
- Windari, R., Darmawani, E., & Fadilah. (2021). Kegiatan Bermain Usap Abur Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 89–96. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/8362>